ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA ADA MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DI SDN KEDUNGJAJANG 01 KABUPATEN LUMAJANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ERNI SUSANTI S.Pd.SD
SDN Kedungjajang 01 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Dari segi proses pembelajaran IPA di kelas VI belum semuanya bersifat konstruktivis yaitu pembelajaran yang menggali pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik terhadap konsep tertentu. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah.. Dari segi output, hasil belajar IPA siswa kelas VI masih rendah. Permasalahan pembelajaran tersebut segera dicarikan solusinya. Salah satunya dengan menggunakan Metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* adalah :sebuah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari, Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan Aktifitas dan hasil Belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa klas VI SDN. Kedungjajang 01 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I : Nilai rata-rata 65. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 58%. Hasil penelitian pada siklus II : Nilai rata-rata 76,7. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 71%. Dan hasil penelitian siklus III : Nilai rata-rata 78,3. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus 3 diketahui bahwa skor terendah 65, skor tertinggi 90, serta rata-rata skor kelas 78,3 Dengan demikian jika dibandingkan dengan rata-rata skor kelas pada siklus I dan siklus II maka rata-rata skor kelas mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga baik secara individual dan klasikal aktifitas dan hasil belajar siswa tuntas.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode *cooperative script*

PENDAHULUAN

Berdasarkan temuan dilapangan Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas VI SDN Kedungjajang 01 Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018 dari segi proses dan output masih belum memuaskan. Dari segi proses pembelajaran IPA di kelas VI belum semuanya bersifat konstruktivis yaitu pembelajaran yang menggali pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik terhadap konsep tertentu. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Indikasinya masih banyak siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Siswa juga masih enggan mempresentasikan hasil kerjanya. Dari segi output, hasil belajar IPA siswa kelas VI masih rendah , nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh guru yaitu 70%).

Permasalahan pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Kedungjajang 01 Lumajang perlu segera dicarikan solusi atau cara pemecahannya. Salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran yaitu mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif. Metode *cooperative script* adalah alternatif pemecahannya.

Metode *cooperative script* adalah alternatif model pembelajaran tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPA. Sasaran akhir penggunaan model pembelajaran ini adalah tercapainya hasil belajar siswa melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 % baik secara individual maupun klasikal, belajar akan bermakna apabila siswa banyak dilibatkan dalam proses belajar, sehingga siswa aktif dan hasil belajar dapat meningkat. siswa dikatakan aktif belajar apabila fikiran dan perasannya berperan secara aktif ,

Hasil belajar menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara operasional mengacu pada hasil belajar yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom (2005 dalam Samsul Hadi) yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif yaitu serangkaian kemampuan yang ingin dicapai siswa Hasil belajar

afektif (sikap) yaitu serangkaian kemampuan yang ingin dicapai peserta didik meliputi Hasil belajar psikomotorik yaitu serangkaian kemampuan yang ingin dicapai siswa Penggunan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan

Metode *cooperative script* adalah : sebuah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengihtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Mencermati beberapa hal diatas penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan Aktifitas Belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya melalui metode *cooperative script.*

METODE

Rancangan

Tahap Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan guru pada tahap perencanaakan antara lain : 1) menyampaikan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa. 2) Siswa diminta duduk dengan pasangannya. 3) Setiap siswa mngerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbeda. 4) Masing-masing siswa menjelaskan hasil jawaban LKS kepada pasangannya. 5) Siswa melaksanakan diskusi kelas dan menyimpulkan hasil pembelajaran. 6) mengadakan pengamatan/observasi bersama kolaboratro guna mengetahui terlaksana atau tidaknya taget utama dalam setiap siklus. 7) Mengdakan evaluasi dan refleksi setiap siklus , sebagai pedoman dalam perencanaan tindakan lanjut pada siklus berikutnya. 8) Menyiapkan lembar penilaian/ instrument penilaian terhadap siwa.

Tahap Pelaksanaan tindakan

Semua rencana yang telah disiapkan meliputi bahan ajar scenario pembelajaran , tekhnik penilaian yang meliputi ulangan harian post test , observasi, angket, dan dokumentasi, selanjutnya diimplementasikan dikelas sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Tahap observasi / Pengamatan tindakan

Selama mengadakan penelitian seorang peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai kolaborator yang tugasnya, untuk mengamati kinerja siswa dalam proses kegiatan pembelajaran Observasi yang dilaksanakan juga untuk mengamati kelemahana – kelemahan peneiliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk acuan perbaikanya pada tindakan berikutnya.

Tahap Refleksi / Refleksi tindakan

Dalam tahap ini semua hasil observasi dari peneliti maupun kolaborator baik kelebihan ataupun kekurangannya dalam melaksanakan PTK dikupas dan dikaji secara matang sehingga tampak kegiatan mana yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus 1 (6x35 menit) , siklus 2 (6x35 menit) dan siklus 3 (6x35 menit). Penelitian dilaksanakan selama 1,5 bulan (13 Oktober 2012 sampai dengan 24 NoVember 2012)

Penelitian ini dititik beratkan kepada proses pembelajaran yang aktif dan hasilnya memuaskan. Melalui metode cooperative scipt ini siswa diharapkan memiliki pengalaman dan pengtahuan tenntang pembelajaran dengan cara tukar pasangan dan dapat memiliki ketrampilan sosial. Perolehan hasil belajar ditentukan dari nilai rata – rata kelas dalam setiap siklus. Evalusi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan,, lembar observasi dan dokumentasi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh seorang guru dengan dibantu seorang kolaborator (teman sejawat Tsalis Fatmawati, S.Pd). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI semester 1 SDN. Kedungjajang 01 kecamatan Lumajang kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/ 2018 dengan jumlah 24 siswa.

Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan (Sudjana, 1989:97). Agar penelitian ini berhasil memperoleh gambaran yang konkrit dan empiris tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya

Peneliti menggunakan pedoman Teknik penilaian yang digunakan adalah tes/ulangan harian, post tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes/ ulangan harian dan post tes

Menurut Sudjana (dalam Chotimah 2007: 19) menjelaskan bahwa tes sebagai alat

penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan diskusi, dan lembar observasi sikap siswa Angket

Digunakan untuk mengetahui tanggapan/respon siswa terhadap metode *cooperative script*.

Analisis Data

Untuk menganalisis penilaian hasil evaluasi peneliti menggunakan acuan patokan tentang ketuntasan. Seorang siswa dikatakan berhasil (tuntas) apabila mencapai taraf penguasaan minimal 75 % siswa yang taraf ketuntasannya di bawah 75% atau lebih diberikan Perbaikan. Kelompok atau kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) apabila paling sedikit 75 % dari jumlah dalam kelompok atau kelas itu telah mencapai ketuntasan perorangan. Dengan kata lain sebagai berikut Apabila terdapat 75% dari jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar , maka kelas tersebut dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih kurang dari 75 % maka: Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75 % harus diberi program perbaikan. Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 75% atau lebih diberi program pengayaan.

PAPARAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Seperti apa yang telah disampaikan didepan bahwa penelitian Tindakan kelas ini terdiri atas 3 siklus , Pelaksanaan penelitan ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan rubrik jawaban LKS. 3. Menyusun format penilaian proses belajar siswa berupa format penilaian diskusi kelas, presentasi lisan dan mengajukan pertanyaan. 4, Menyusun soal post tes dan rubrik jawaban 5.Menyusun format evaluasi/ penilaian individu.

Hasil Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi tindakan dan hasil evaluasi siklus I, ada beberapa catatan penting sebagai berikut :a).Guru kurang bisa mengelola kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung b).Saat diskusi berlangsung, guru sebagai moderator kurang bisa membimbing kegiatan, sehingga siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi belum bisa merata. c).Siswa masih kurang paham dalam mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru d).Siswa tergesa-gesa bertukar peran sebagai pembicara padahal belum diperintah oleh guru. e).Siswa kurang termotivasi dan aktif saat diskusi kelas karena guru tidak memberi penghargaan pada siswa yang aktif bertanya. ataupun menyangga pada saat diskusi. f).Siswa yang mempresentasikan hasil jawaban LKS dengan suara yang pelan sehingga kurang terdengar. Akibatnya banyak siswa yang tidak mendengarkan (mengobrol dengan teman sebangku).

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke-1, maka peneliti melakukan perbaikan diantaranya : a) Peneliti mengubah dan mengatur pasangan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pasangan siswa yang terlalu aktif dan adanya pasangan siswa yang terlalu pasif. Penentuan pasangan siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siklus I. Harapan peneliti, siswa yang pintar menjadi tutor sebaya bagi pasangannya, sehingga transfer materi dapat berlangsung dengan baik. b) Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk konsep Pengaruh pemanfaatan tumbuhan terhadap keseimbangan lingkungan. c) Untuk memberikan kesempatan yang merata pada peserta diskusi, guru membagikan lembar pertanyaan, lembar sanggahan, dan lembar jawaban kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bertanya dan menjawab tanpa harus menyita banyak waktu jalannya diskusi. d) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa peneliti juga akan memberi

hadiah (rewards) kepada siswa yang aktif pada saat diskusi kelas. Hal ini bertujuan untuk memotifasi siswa agar lebih berani dalam bertanya, menjawab, dan menyangga. e) Guru memperbaiki miskonsepsi siswa dan bersama siswa menyusun kesimpulan. f) Guru membagikan soal post tes g).Guru dan pengamat mencatat semua temuan selama kegiatan pembelajaran.

Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ada beberapa catatan penting siklus 2 yaitu sebagai berikut : a). Pada siklus 2 guru telah berupaya melakukan semua tindakan sehingga persentase ketercapaian tindakan guru mencapai 100%. b). Kondisi kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. c). Siswa paham dalam mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu memberi penjelasan secara lisan petunjuk mengerjakan LKS kepada siswa. d). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mengalami remidi berkurang apabila dibandingkan dengan siklus 1. e) Guru belum memberikan bimbingan secara intensif pada siswa yang belum tuntas belajar, pemantapan materi hanya dilakukan secara klasikal. f). Ketuntasan klasikal 75% belum tercapai, sehingga guru harus lebih berupaya meningkatkan dan melakukan perbaikan pada siklus 3. g). Guru harus lebih sering memberikan pertanyaan yang bersifat rebutan karena telah terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk menjawab

Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, maka peneliti melakukan perbaikan diantaranya : a) Peneliti tidak mengubah pasangan siswa seperti pada siklus 2. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar siswa lebih meningkat. b) Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk konsep Pengaruh pemanfaatan tumbuhan terhadap keseimbangan lingkungan. c) Untuk memberikan kesempatan yang merata pada peserta diskusi, guru membagikan lembar pertanyaan, lembar sanggahan, dan lembar jawaban kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bertanya dan menjawab tanpa harus menyita banyak waktu jalannya diskusi. d) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa peneliti juga akan memberi hadiah (rewards) kepada siswa yang aktif pada saat diskusi kelas dua kali lipat dibandingkan pada siklus 2. Hal ini bertujuan untuk lebih memotifasi siswa agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan jawaban LKS dan berani dalam bertanya, menjawab, serta menyangga.

Hasil Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi, ada beberapa catatan penting siklus 3, yaitu sebagai berikut : a) Pada siklus 3 guru telah berupaya melakukan semua tindakan sehingga persentase ketercapaian tindakan guru mencapai 100%. b) Kondisi kelas sangat kondusif. c) Siswa paham dalam mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu memberi penjelasan secara lisan petunjuk mengerjakan LKS kepada siswa. d) Hasil belajar siswa mengalami peningkatanyang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mengalami remidi. e) Ketuntasan klasikal 75% sudah tercapai. f) Guru sering memberikan pertanyaan yang bersifat rebutan sehingga sangat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk menjawab.

HASIL DAN BAHASAN

Berikut ini disajikan perolehan hasil proses Belajar Siswa dilihat dari setiap siklus dalam pembelajaran.

Siklus I

Perolehan hasil proses Belajar Siswa pada Siklus I adalah : 3 siswa mendapat nilai 45; 1 siswa mendapat nilai 50; 4 siswa mendapat nilai 55; 2 siswa mendapat nilai 65; 5 siswa mendapat nilai 70; dan 9 siswa mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 65. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 58%.

Berdasarkan data hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I masih kurang dalam dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa kelas VI belum tuntas belajar karena ketuntatasan belajar klasikal yang dicapai 58 % sehingga masih kurang dari 75% yang merupakan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan guru.

Siklus II

Perolehan hasil proses Belajar Siswa pada Post test Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 65; 5 siswa mendapat nilai 75; 5 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 76,7. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 71%.

Berdsarkan data hasil belajar siswa pada siklus 2 , diketahui bahwa skor terendah 60, skor tertinggi 90, serta nilai rata-rata kelas mencapai 76,7. Dengan demikian jika dibandingkan dengan rata-rata skor kelas pada siklus I maka rata-rata skor kelas mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas VI sebesar 71%. Hal ini berarti siswa kelas VI belum mengalami ketuntasan belajar karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai kurang dari 75%.

Siklus III

Perolehan hasil proses Belajar Siswa pada Post test Siklus III adalah : 3 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 6 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78,3. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus 3 diketahui bahwa skor terendah 65, skor tertinggi 90, serta rata-rata skor kelas 78,3 Dengan demikian jika dibandingkan dengan rata-rata skor kelas pada siklus I dan siklus II maka rata-rata skor kelas mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga baik secara individual dan klasikal aktifitas dan hasil belajar siswa tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dalam Bab IV dan pembahasan pada Bab V dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Kedungjajang 01 (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).
2. Model Pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Kedungjajang 01 (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).
3. Siswa memiliki tanggapan atau respon yang baik terhadap Metode Pembelajaran *cooperative script*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam membimbing siswa dalam melaksanakan tugas, siswa diberikan buku panduan atau petunjuk tertulis karena petunjuk kurang efektif jika diberikan hanya secara lisan.
2. Sebaiknya siswa yang belum tuntas belajar mendapat remidial dengan memperhatikan karakteristik siswa

DAFTAR RUJUKAN

Chotimah, Husnul, dkk. 2007. *Model-model Pembalajaran untuk PTK*. Malang:Yayasan Pendidikan UM

Depdiknas. 2006. *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: Depdiknas.

Dikdasmen 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Dikdasmen. 2004. *Pedoman Khusus Pedoman Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Depdiknas.

Dikdasmen. 2008. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.

Dikdasmen. 2008. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Depdiknas

Hadi, Syamsul. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Koper terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa SMA Laboratorium UM*, Malang: 2007.

Ibayati, Yayat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan Mi Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Rustam Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Depdiknas